

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh variabel struktur kepemilikan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sujarweni (2015 : 15) Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan pada teori-teori dengan analisis data melalui prosedur statistik.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka paradigma penelitian ini adalah paradigma positivis. Hal ini didasarkan pada penggunaan realitas objektif yang bersifat empiris sebagai pembentuk kesimpulan. Paradigma positivis merupakan pandangan yang menghendaki kebenaran yang terpisah dari subjek (Kamayanti, 2016 : 12). Penelitian dengan paradigma ini menghendaki pengujian teori dengan menggunakan variabel. Sifat dari penelitian ini adalah replikatif, yaitu membuktikan konsisten/inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Tujuan akhirnya adalah memprediksi suatu fenomena. Selain itu penelitian kuantitatif dengan paradigma positivis ditujukan untuk melakukan

generalisasi terhadap suatu objek dan fenomena yang diteliti (Kamayanti, 2016 : 13).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih tepatnya perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016.

### **3.3 Populasi & Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas bisnis yang komprehensif dan rutin dilakukan.

Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau yang lazim disebut *purposive sampling*. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2014-2016.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman, rokok, dan farmasi.
3. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut :
  - a. Laporan Laba Rugi Komprehensif; Laba ditahan; Posisi Keuangan; Arus Kas; Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
  - b. Informasi mengenai saham perusahaan sampel, seperti struktur kepemilikan, jumlah lembar saham, harga pasar saham, nilai buku saham.
4. Perusahaan yang dalam struktur kepemilikan sahamnya terdapat kepemilikan institusional.

### **3.4 Jenis & Sumber Data**

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk merepresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data sekunder (Sujarweni, 2015: 56).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30 ). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Sujarweni, 2015 : 32). Kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

### **3.6 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Persepsi investor atas perusahaan akan membentuk suatu penilaian terhadap perusahaan yang

tergambar dari harga sahamnya (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value*. Menurut Hermuningsih dan Wardani (2009) nilai perusahaan sering kali diidentikan dengan nilai *price book value*-nya. Menurut Afzal (2012) *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan. Dengan rasio PBV maka dapat diketahui apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) dari nilai bukunya. PBV menyediakan informasi mengenai nilai perusahaan yang mudah dimengerti oleh pasar. Untuk menghitung *price book value* dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : Hermuningsih dan Wardani (2009)

Keterangan : Harga pasar saham ( harga penutupan saham pada periode terkait)

### **3.6.2 Variabel Independen**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu struktur modal, struktur kepemilikan, dan likuiditas. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

#### **3.6.2.1 Struktur Modal**

Struktur modal adalah bauran pendanaan perusahaan yang berasal dari beberapa sumber seperti hutang dan modal sendiri. Untuk mengekstensikan nilai struktur

modal perusahaan, proksi pengukuran yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri (Horne dan Wachowicz, 2012 : 169). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : Horne dan Wachowicz (2012 : 169)

### **3.6.2.2 Struktur Kepemilikan**

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Shien, *et al.*, 2006). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh para manajer (Jensen & Meckling, 1986).

Dari sudut pandang perusahaan, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional (Haryono, dkk. 2015). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan porsi kepemilikan institusional dalam struktur

kepemilikan saham perusahaan. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Haryono, dkk. (2015)

### 3.6.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bayar perusahaan atas kewajiban lancarnya. Investor dan kreditur cenderung menganggap baik perusahaan yang memiliki manajemen likuiditas yang baik (Putra dan Lestari, 2016). Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil ini akan merepresentasikan kemampuan bayar perusahaan atas kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : Putra dan Lestari (2016)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2013: 106).

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Cara untuk mendektusnya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW  $> (dl)$  maka koefisien korelasi  $> 0$ , yang berarti ada autokorelasi positif.

3. Jika  $DW < 4-dl$  maka koefisien korelasi  $< 0$ , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika  $DW$  terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + b_1KI + b_2DER + b_3CR + e$$

Di mana :

PBV (*Price Book Value*) = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Alpha

DER (*Debt to Equity Ratio*) = Struktur Modal

KI = Kepemilikan Institusional

CR (*Current Ratio*) = Likuiditas

e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.3.2 Uji Simultan (F)

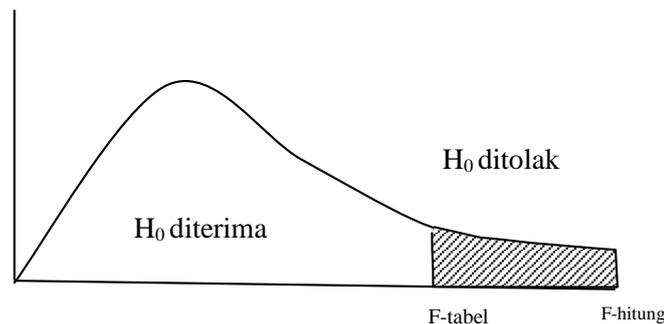
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara serempak variabel struktur modal, struktur kepemilikan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara serempak variabel struktur modal, struktur kepemilikan, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji F**

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a) Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

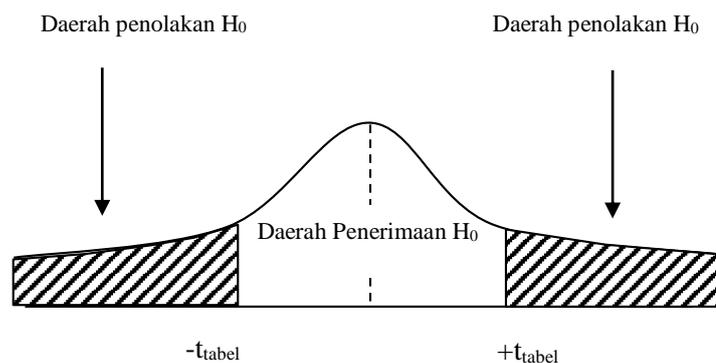
### 3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal, struktur kepemilikan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal, struktur kepemilikan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- b)  $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)

### 3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas

menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.